

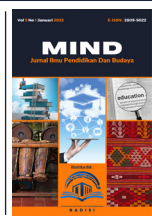


MIND

JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

E-ISSN : 2809-5022

Tersedia Secara Online Pada Website : <https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND>



REKONSTRUKSI WACANA LISAN DALAM PEMBELAJARAN MENDENGARKAN BERITA DARI MEDIA MASSA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SOSA TAHUN PELAJARAN 2022-2023

DEDI ZULKARNAIN PULUNGAN^{1*}

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Graha Nusantara Padangsidempuan
pulungandedi@gmail.com

HAMNI DAMAYANTI²

Afiliasi (Nama Fakultas/Prodi)
Guru SMA Negeri1 Sosa
hamnisuti89@gmail.com

<https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i2.313>

ABSTRAK

Metode yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, populasi penelitian sebanyak 200 siswa yang terdiri atas lima kelas sedangkan sampelnya sebanyak 40 siswa yang diambil secara random atau acak sehingga terjaring 8 siswa per kelas. Untuk mendapatkan hasil penelitian ini penulis mengikuti langkah-langkah antara lain mengadakan tes tentang pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa. Kemudian, mengkonversikan rata-rata skor dengan kriteria kemampuan yang dikemukakan Mulyati. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa termasuk kualifikasi 'memuaskan', karena rata-rata skor siswa sebesar 76,0 berada antara skor 70-84 yang penafsirannya sama dengan kualifikasi memuaskan atau kriteria B. Perolehan skor siswa bervariasi antara skor 50 sampai dengan skor 90. Perolehan skor para siswa bervariasi sebagai berikut: yang memperoleh skor 50 sebanyak 4 siswa atau 10 %, yang memperoleh skor 60 sebanyak 4 siswa atau 10 %, yang memperoleh skor 70 sebanyak 5 siswa atau 12,5 %, yang memperoleh skor 80 sebanyak 18 siswa atau 45 %, dan yang memperoleh skor 90 sebanyak 9 siswa atau 22,5 %. Ketuntasan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa surat kabar siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosa tahun pelajaran 2022-2023 sebanyak 32 siswa atau 80 % sedangkan yang belum tuntas sebanyak 8 siswa atau 20 %. Apabila dikonsultasikan dengan batas ketuntasan belajar yang ditetapkan kurikulum yaitu minimal tuntas 75 % berarti ketuntasan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan

Riwayat Artikel:

Diterima : 08/06/2023

Revisi : 15/06/2023

Disetujui : 02/07/2023

Penulis Korespondensi :

pulungandedi@gmail.com
(Dedi Zulkarnain
Pulungan)



mendengarkan berita dari media massa telah memenuhi tuntutan kurikulum yang berlaku.

Kata Kunci : Wacana Lisan, Media Massa, Mendengarkan Berita

A. PENDAHULUAN

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia pada sekolah lanjutan pertama agar para siswa terampil berbahasa Indonesia. Yaitu agar para siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Oleh sebab itu, setiap anak didik diharapkan mampu dan terampil mengaplikasikan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan situasi berbahasa.

Keterampilan berbahasa memiliki empat aspek yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat aspek itu merupakan kegiatan berbahasa yang sangat erat, bahkan tidak bisa dipisahkan antara satu dengan yang lain. Kegiatan menyimak tidak akan terjadi apabila tidak ada pembicara, begitu pula sebaliknya, seseorang tidak akan berbicara kalau tidak ada orang yang menyimak/mendengarkannya. Kegiatan membaca tidak akan berlangsung kalau tidak ada wacana yang akan dibaca, dan penulis hanya menulis/mengarang agar buah pikiran atau ide yang disampaikan melalui bahasa tulis itu dibaca orang. Dengan demikian, hubungan keempat aspek berbahasa tersebut benar-benar mempunyai hubungan yang tidak dapat dipisahkan.

Keterampilan berbahasa yang pertama dimiliki manusia, adalah keterampilan menyimak. Setelah seseorang terampil menyimak, menyusul keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara hanya dapat dimiliki apabila ia menyimak pembicaraan orang lain. Setelah seseorang terampil berbicara, maka melalui daya simak yang baik, dia belajar membaca melalui guru di sekolah. Guru berbicara kepadanya ketika proses belajar-mengajar, siswa berbicara ketika membaca objek yang dibacanya. Keterampilan berbahasa yang terakhir adalah keterampilan menulis/mengarang. atau menyampaikan ide berupa informasi melalui lambang-lambang bunyi bahasa.

Salah satu aspek keterampilan berbahasa yang dituntut dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan pada kelas X SMA adalah mampu memahami wacana lisan. Memahami wacana lisan maksudnya setelah menyimak wacana lisan, siswa diharapkan dapat mengetahui informasi-informasi yang disampaikan melalui wacana lisan tersebut.

Berdasarkan tuntutan kurikulum yang dikemukakan di atas, semestinya seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosa tahun pelajaran 2022-2023 telah mampu memahami wacana lisan. Namun kenyataannya keterampilan memahami wacana lisan para siswa masih rendah. Para siswa sering kesulitan memahami informasi yang dimuat dalam wacana lisan. Setelah para siswa menyimak atau membaca wacana lisan, mereka sulit memahami isi wacana tersebut.

Kesulitan para siswa memahami wacana lisan diduga disebabkan berbagai faktor. Misalnya faktor siswa yang memang kurang serius atau kurang bergairah belajar memahami wacana lisan. Mungkin pula disebabkan oleh faktor guru yang berkaitan dengan teknik pembelajaran. Menurut penuturan guru yang mengajarkan bahasa Indonesia pada subpokok bahasan menyimak wacana lisan, guru menyuruh para

siswa mendengarkan wacana lisan yang dibacakan guru. Kemudian guru menanyakan informasi apa yang dimuat pada wacana lisan tersebut. Para siswa kelihatan kurang serius memahami ide maupun gagasan yang disampaikan dalam wacana lisan tersebut dengan proses belajar seperti di atas.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di pada kelas X SMA Negeri 1 Sosa tahun pelajaran 2022-2023. Alat pengumpul data atau instrumen penelitian dimaksud adalah berita yang bersumber dari surat kabar. Bahan yang lain adalah sejumlah teori yang berhubungan dengan topik permasalahan yang akan diteliti. Populasi dari penelitian ini adalah 200 siswa dan dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah 40 siswa.

C. HASIL PENELITIAN

Wacana ini dipilih karena mengabarkan tentang prestasi beberapa orang mahasiswa tentang kemahirannya dalam berbahasa Inggris, dan dianggap cocok dibaca dan didengarkan oleh para pelajar, sebagai motivasi untuk dapat meningkatkan prestasi dalam belajar. Maka diperoleh dari lapangan dengan cara mengolah data tes kemampuan memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa. Wacana di atas dibaca secara nyaring sebanyak dua kali dan siswa disuruh mendengarkannya dengan tekun. Selesai didengarkan siswa selanjutnya dibagikan kepada mereka 10 pertanyaan yang berkaitan dengan isi wacana yang mereka dengarkan.

Setelah melalui proses yang cermat dan disiplin, jawaban yang telah diberikan oleh para siswa pada tes pemahaman wacana melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa telah dikumpulkan dan dianalisis. Hasilnya, terungkap bahwa total skor yang diperoleh mencapai angka 3040. Para siswa menunjukkan beragam tingkat pemahaman, dengan perolehan skor berkisar antara 50 hingga 90. Dari hasil analisis, terdapat sembilan siswa yang mencapai prestasi luar biasa dengan memperoleh skor tertinggi, yaitu 90, sehingga menyumbangkan total skor sebesar 810. Selain itu, ada delapan belas siswa yang memperoleh skor 80, yang pada akhirnya berkontribusi sebanyak 1440. Lima siswa lainnya mencapai skor 70, dengan total skor 350, sementara empat siswa lagi memperoleh skor 60, yang bersama-sama membawa total skor 240. Tak lupa, ada empat siswa yang mendapatkan skor 50, sehingga menambahkan 200 pada total skor keseluruhan. Semua pencapaian ini adalah hasil dari kerja keras siswa dalam menghadapi tes pemahaman wacana yang menantang ini.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan kepada hasil tes di atas diketahui bahwa:

- a. Total skor perolehan siswa pada kegiatan memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa siswa kelas kelas X SMA Negeri 1 Sosa tahun pelajaran 2022-2023 sebesar 3040. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa sebesar 76,0.
- b. Apabila mean atau rata-rata skor pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa diketahui bahwa kualifikasi pemahaman siswa secara umum tergolong memuaskan atau kriteria B, karena skor 76

berada antara skor 70 s.d. 89 yang penafsirannya sama dengan kualifikasi memuaskan atau kriteria B.

Walaupun rata-rata skor pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa sebesar 76,0 tetapi perolehan skor para siswa secara individual bervariasi antara skor 50 sampai dengan 90. Variasi perolehan skor sbagai berikut: a. yang memperoleh skor 90 sebanyak 9 siswa dengan jumlah skor 810 atau 22,5 %, b. yang memperoleh skor 80 sebanyak 18 siswa dengan jumlah skor 1440 atau 45 %, c. yang memperoleh skor 70 sebanyak 5 siswa dengan jumlah skor 350 atau 12,5 %, d. yang memperoleh skor 60 sebanyak 4 siswa dengan jumlah skor 240, atau 10 % dan e. yang memperoleh skor 50 sebanyak 4 siswa dengan jumlah skor 200 atau 10 %. Variasi perolehan skor pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa ditabulasikan sebagai berikut:

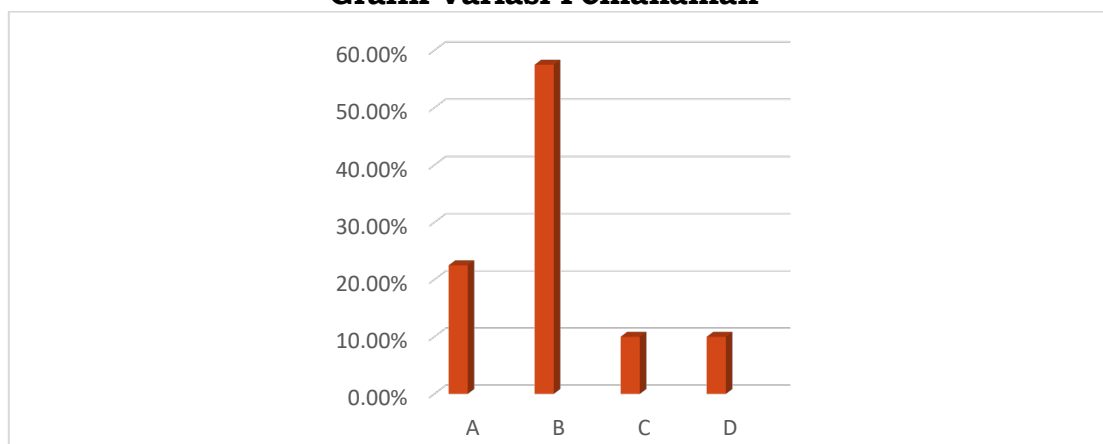
Tabel 1
Variasi Perolehan Skor

No	Skor	Jumlah	Persen	Total skor
1	90	9 siswa	22,5 %	810
2	80	18 siswa	45,0 %	1440
3	70	5 siswa	12,5 %	350
4	60	4 siswa	10 %	240
5	50	4 siswa	10 %	200
		40 siswa	100 %	3040

Sumber: Pengolahan data 2023

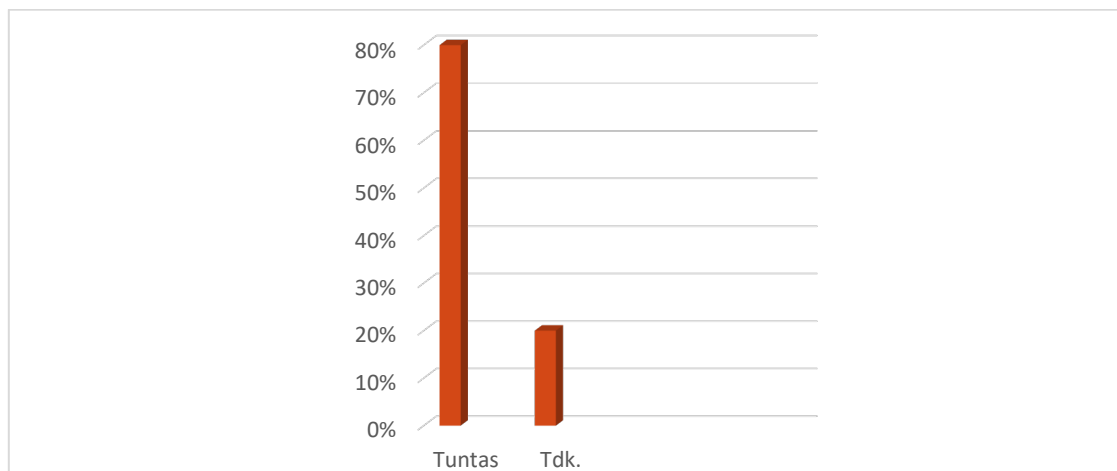
Kualifikasi pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa secara umum berdasarkan rata-rata skor termasuk kualifikasi memuaskan atau kriteria B, tetapi secara individu pemahaman siswa bervariasi sebagai berikut: 1. yang termasuk kualifikasi sangat memuaskan atau kriteria A sebanyak 9 siswa atau 22,5 % yaitu yang memperoleh skor antara 90 – 100. 2. yang termasuk kualifikasi memuaskan atau kriteria B sebanyak 23 siswa atau 57,5 % yaitu yang memperoleh skor antara 70 – 89. 3. yang termasuk kualifikasi cukup memuaskan atau kriteria C sebanyak 4 siswa atau 10 % yaitu yang memperoleh skor antara 55 – 69, dan yang termasuk kualifikasi kurang memuaskan atau kriteria D sebanyak 4 siswa atau 10 % yaitu yang memperoleh skor antara 40 – 55. Variasi kualifikasi pemahaman wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 1
Grafik Variasi Pemahaman



Di atas telah dijelaskan bahwa batas tuntas dengan tuntas belajar bidang studi bahasa Indonesia pada kelas tersebut adalah minimal skor 65 atau setara dengan nilai 6,5. Berdasarkan variasi perolehan skor yang dikemukakan di atas bahwa skor minimal sebesar 50 sedangkan skor maksimal 90. Siswa yang memperoleh skor lebih dari 65 sebanyak 32 siswa atau 80 % sedangkan yang kurang dari skor 65 sebanyak 8 siswa atau 20 %. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ketuntasan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita sebanyak 80 % sedangkan yang belum tuntas sebanyak 20 %. Ketuntasan belajar memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa digambarkan dalam bentuk grafik berikut:

Gambar 2
Grafik Ketuntasan Belajar



Berdasarkan hasil dan pembahasan data tes yang dikemukakan di atas diketahui bahwa rata-rata skor pemahaman siswa sebesar 76,0. Skor tersebut berada pada rentang skor antara 70 – 89 yang ditafsirkan sebagai kualifikasi memuaskan atau kriteria B. Dengan demikian diketahui bahwa pemahaman siswa terhadap wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa jenis surat kabar termasuk kualifikasi memuaskan atau kriteria B

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari analisis hasil tes kemampuan memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media massa pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Sosa tahun pelajaran 2022-2023 menunjukkan bahwa kemampuan tersebut berada pada kualifikasi memuaskan atau kriteria B. Pengamatan atas skor-skor yang diperoleh merefleksikan variasi kemampuan siswa, di mana skor tertinggi yang diperoleh adalah 90 dan skor terendah adalah 50. Secara keseluruhan, rata-rata skor para siswa adalah 76,0.

Perincian perolehan skor menunjukkan distribusi berikut: empat siswa (10%) meraih skor 50, jumlah yang sama juga meraih skor 60 (10%), lima siswa (12,5%) mendapatkan skor 70, 18 siswa (45%) meraih skor 80, dan sembilan siswa (22,5%) mencapai skor tertinggi, yaitu 90.

Dalam aspek ketuntasan belajar, 32 siswa (80%) berhasil mencapai ketuntasan dalam memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan berita dari media

massa melalui surat kabar. Namun, terdapat juga delapan siswa (20%) yang belum mencapai ketuntasan dalam hal tersebut.

Oleh karena itu, beberapa saran dapat diusulkan. Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan perlu mendorong dan membina para guru untuk lebih efektif melaksanakan proses belajar mengajar. Ini akan memastikan bahwa materi pelajaran disampaikan secara baik dan dapat diresapi oleh semua siswa. Selain itu, hasil penelitian ini sebaiknya dimanfaatkan sebagai sumber pengetahuan tambahan, terutama dalam konteks memahami wacana lisan melalui kegiatan mendengarkan dan membaca berita dari media massa.

REFERENSI

Ali, Muhammad.1982. Penelitian Pendidikan, Prosedur dan Strategi. Bandung: Angkasa.

Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Bineka Cipta.

Atmazaki. 2007. Kita-Kiat mengarang dan Menyunting. Padang:Citra Budaya.

Keraf, Gorys, 2006. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta: Gramedia Utama.

Niknik, M. Kuntarto. 2007. Cermat dalam Berbahasa teliti dalam Berpikir. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Rahim, Farida.2005. Pengajaran Membaca di SD. Jakarta: Rosda Ka

Sabarti, Akhadiyah. 1995. Menulis I. Jakarta : Universitas Indonesia.

Semi, M. Atar. 2003. Membaca Efektif sebagai Kriteria Keberhasilan Studi. Padang: FPBS IKIP Padang.

Sabarti, Akhadiyah. 1995. Menulis I. Jakarta : Universitas Indonesia.

Suparno. 1997. Wacana Bahasa Indonesia. Jakarta : Universitas Terbuka.

Sudjana. 2005. Metoda Statistik. Bandung: Tarsito.

Tarigan, HG. 1987. Membaca, Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung : Angkasa.